

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kafaah*. Oleh sebab itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan seutuhnya mulai sejak dini agar anak berperilaku positif. Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan bimbingan dibawah tanggung jawab suatu pendidikan untuk memperkuat karakter siswa harmonisasi olah hati, rasa, pikir dan olah raga dengan dengan melibatkan satuan pendidikan. Peran lembaga pendidikan berpengaruh terhadap sikap siswanya. selain itu juga lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Agar ada sinergi keduanya harus bisa membangun *community of learner* tentang pendidikan anak dan perlu menjadi kebijakan pendidikan dalam upaya membangun karakter anak bangsa secara berkelanjutan.

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melaksanakan hal yang baik kebiasaan dalam berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan dan membantu kedewasaan moral, ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita supaya bisa menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar (Thomas Licona, 2012:81-82). Menurut penulis, pendidikan karakter adalah suatu pembelajaran yang membawa siswa berperilaku positif sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Tujuan utama dalam pendidikan karakter yaitu untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, menetapkan penguatan tujuan karakter yaitu: (1) membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan, (2)

mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan bagi siswa dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonforal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, menetapkan terdapat 18 nilai karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Membentuk karakter siswa agar memenuhi 18 karakter tersebut harus ditekankan sejak dini. Oleh sebab itu, pada saat ini pemerintah menetapkan kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan.

Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan suatu perubahan baik dalam tingkah laku maupun pengetahuan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, (2012:2) menyatakan, “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter bangsa atau manusia itu sendiri”.

Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses pembentukan menuju kedewasaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Pendidikan bertujuan agar seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, kepribadian dan pembentukan pribadi manusia yang lebih matang. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki undang-undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kemrnag menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Kementerian Agama, 2003:3).

Tujuan yang diharapkan tertuang pada Pasal di atas menunjukkan bahwa selain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diartikan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menekankan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan (*kognitif*) saja tetapi berkaitan juga dengan sikap (*efektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Berbagai macam karakter di berikan secara terintegrasi dan seimbang supaya karakter baik melekat pada diri peserta didik sejak dini. Kenyataannya berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan akibat dari menurunnya nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat *prefentif* (*pencegahan*). Karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik dalam berbagai aspek untuk mempekecil maupun mengurangi penyebab masalah karakter.

Proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan (Nufuadi, 2012:51).

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian akhir-akhir ini masalah lingkungan menjadi perhatian terlebih semakin banyak bencana yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan serta bencana-bencana yang lainnya. Semua itu, di sebabkan karena kurangnya tanggung jawab kita terhadap lingkungan di sekitar.

Kerusakan lingkungan terjadi akibat dari sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya manusia yang kurang bertanggung jawab dan kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, banyak lahan hijau dijadikan perumahan. Sikap manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebagai warga negara yang baik harus bertanggung jawab menjaga lingkungan yang disekeliling kita baik berupa benda-benda hidup seperti tumbuh-tumbuhan, binatang serta benda mati yang harus dijaga kelestariannya.

Peduli lingkungan dan rasa tanggung jawab seharusnya dapat dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Jika di lingkungan sekolah dibiarkan tembok sekolah kusam, taman tidak terawat, serta sampah yang berserakan dimana-mana, kamar kecil yang berbau tidak sedap secara terus-menerus akan mempengaruhi suasana belajar siswa. Dari permasalahan diatas sangat diperlukan penguatan karakter peduli lingkungan dan ,tanggung jawab.

Ukim Komarudin (2012: 9) menjelaskan seorang guru dalam memberikan pendidikan karakter seyogyanya tidak hanya memberikan lewat tulisan dan lisan namun harus dibuktikan dengan contoh media. Jadi guru tidak hanya memberikan ceramah kepada peserta didik tentang pendidikan karakter, karena pendidikan karakter itu justru dijadikan dengan keteladanan atau contoh nyata. Terlebih didukung usia 6-12 tahun itu lebih cenderung mudah menangkap informasi dengan sesuatu yang konkrit (nyata).

Maka untuk meningkatkan penguatan katrakter peduli lingkungan dan tanggung jawab media *Video Critic*. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan media pmbelajaran *Video Critic* dengan video siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

Prastowo (2011:301) menjelaskan bahwa video termasuk dalam kategori dalam bahan ajar audio visual atau bahan ajar pandang dengar. Bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang menggombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan materi auditif digunakan untuk merangsang indra pendengaran, sedangkan materi visual untuk merangsang indra penglihatan. Kombinasi dua materi

tersebut, dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk memberikan penguatan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa pada kelas II tema 4 SDN Ketabang Surabaya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Video Critic* Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa pada Kelas II Tema 4 SDN Ketabang Surabaya”.

B. Ruang Lingkup Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas II C sebagai kelas eksperimen dan II A sebagai kelas kontrol SDN Ketabang Surabaya.
2. Penguatan pendidikan karakter.
3. Media yang digunakan berupa *video critic*.
4. Karakter yang ditekankan atau dikuatkan yaitu sikap peduli lingkungan dan sikap tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media *video critic* dalam penguatan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa pada kelas II tema 4 SDN Ketabang Surabaya?
2. Adakah pengaruh media *video critic* terhadap penguatan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa pada kelas II tema 4 SDN Ketabang Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui adanya penerapan media *video critic* terhadap penguatan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa pada kelas II tema 4 SDN Ketabang Surabaya

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh media *video critic* terhadap penguatan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa pada kelas II tema 4 SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang di ambil dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk penguatan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa pada materi yang menggunakan media *video critic* yang diharapkan dapat menambahkan penguatan dan wawasan dalam pembelajaran yang menarik. Selain itu, dapat dijadikan dasar tindakan bagi pendidikan, pendidik dan siswa dalam penyelenggaraan pembelajaran yang lebih maju. Dapat menanamkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari siswa. Menumbuhkan sikap disiplin dan bangga menjadi anak Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah manfaat yang secara langsung dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian ini. Manfaat praktis tersebut antara lain:

a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran serta penguatan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajarnya. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan konsep pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi pilihan dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Peneliti

Sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan sikap pendidikan karakter di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa yang di laksanakan di sekolah maupun dirumah.